

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan di Indonesia, dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia (Depdiknas, 2006: 21). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif.

Keterampilan reseptif dan produktif dalam berbahasa merupakan dua sisi yang saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi. Ketika seseorang ingin mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis maka harus banyak membaca dan menyimak. Menurut Resmini (2006: 195) mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis, seyogianya pula diawali dengan kegiatan menyimak dan membaca, begitulah keempat aspek berbahasa saling mendukung. Menulis sebagai salah satu keterampilan dapat diperoleh melalui proses belajar dan berlatih.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap menulis permulaan dan tahap menulis lanjut. Tahap menulis permulaan diajarkan di kelas rendah, sedangkan tahap menulis lanjut diajarkan di kelas tinggi. Morsey (dalam Santoso, 2007: 3.21) mengungkapkan bahwa pada tahap menulis lanjut siswa mulai

menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dan ejaan yang benar. Sejalan dengan itu Farris (dalam Resmini, dkk., 2006: 216) mengemukakan pada tahap menulis lanjut, siswa sudah mampu memfokuskan gagasan pada suatu topik tertentu, berpikir abstrak, mengembangkan gagasannya, menyadari adanya pembaca, lalu menuangkannya dalam bentuk karangan sederhana.

Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa siswa di kelas tinggi sudah mampu mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan informasi yang terfokus pada satu topik, mampu menulis tanpa hadirnya objek langsung, dan mampu berpikir abstrak. Hal ini dapat dilaksanakan siswa melalui pembelajaran menulis karangan atau wacana.

Menulis dalam berbagai bentuk merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan proses menuangkan ide, gagasan, dan informasi ke dalam berbagai bentuk tulisan seperti karangan atau wacana. Karangan dapat dibedakan menjadi, karangan eksposisi (pemaparan/penjelasan suatu topik), deskripsi (pelukisan/gambaran), narasi (penceritaan), argumentasi (pembahasan, pengungkapan pendapat penulis), dan persuasi (karangan yang berisi ajakan dan bersifat mempengaruhi pembaca).

Keterampilan menulis karangan eksposisi merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan di kelas IV sekolah dasar, hal ini sesuai dengan salah satu kompetensi dasar menulis dalam KTSP yaitu, menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu. Menurut Syarif, dkk., (2009: 7) karangan eksposisi merupakan tulisan yang memaparkan, menjelaskan, dan menguraikan sesuatu. Dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dapat menjelaskan,

memaparkan informasi yang diperoleh kepada orang lain, agar pembaca memperoleh pengetahuan.

Hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di SDN 02 Metro Selatan tanggal 7 November 2011, menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas IV SDN 02 Metro Selatan tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai menulis karangan eksposisi siswa pada tugas-tugas harian semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Dari 32 siswa hanya 11 atau 34,37 % yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sedangkan 21 siswa atau 65,63% belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Sementara itu rata-rata nilai kelas adalah 55.

Rendahnya keterampilan menulis karangan eksposisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Hal ini terlihat dari aktivitas, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bertanya maupun menjawab pertanyaan, siswa kurang antusias dalam kegiatan menulis, siswa tidak mencatat penjelasan guru, dan banyak siswa mengabaikan tugas menulis eksposisi. Selain itu suasana pembelajaran kurang menyenangkan, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dan topik karangan dengan kehidupan nyata, siswa belum diberi kesempatan untuk memperoleh sendiri pengetahuannya, belum melibatkan siswa secara aktif, dan guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang menjadi topik tulisan.

Santoso (2007: 1.29) mengemukakan bahwa salah satu penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut. Pendekatan yang digunakan oleh guru diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dan memberikan makna bagi siswa. Oleh karena itu

diperlukan suatu pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dalam proses belajar, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga aktivitas dan keterampilan menulis eksposisi siswa akan meningkat. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Melalui pendekatan kontekstual guru dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, siswa dapat membangun dan menemukan pengetahuannya sendiri (Jhonson dalam Komalasari, 2010: 6). Kelebihan penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis yaitu: (1) melatih siswa berpikir kritis, (2) siswa lebih antusias dalam memilih dan menentukan topik, (3) siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan memperoleh data, (4) siswa terlatih untuk berbagi informasi, (5) siswa dapat melakukan pengamatan terhadap objek tulisan, dan (6) adanya refleksi pada proses dan akhir pembelajaran (Kristiyani, dalam <http://utsurabayafileswordpress.com>. 2010: Pembelajaran Menulis Berbasis Kontekstual).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian: “Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi melalui Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 02 Metro Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.

1.2.1. Aktivitas belajar siswa masih rendah, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, kurang bertanya maupun menjawab pertanyaan, siswa kurang

antusias dalam kegiatan menulis, siswa tidak mencatat penjelasan guru, dan banyak siswa mengabaikan tugas menulis karangan eksposisi.

- 1.2.2. Keterampilan menulis karangan eksposisi masih rendah, dari 32 siswa hanya 11 atau 34,37 % yang mendapat nilai ≥ 65 , yang berarti sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan sisanya 21 siswa atau 65,63% belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Sementara itu rata-rata nilai kelas adalah 55.
- 1.2.3. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode yang konvensional.
- 1.2.4. Siswa belum diberikan kesempatan untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan melakukan pengamatan terhadap objek yang menjadi topik menulis karangan eksposisi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan eksposisi melalui pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 02 Metro Selatan?
- 1.4.2 Bagaimanakah meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi melalui pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 02 Metro Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1.4.1 Meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 02 Metro Selatan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui pendekatan kontekstual.

1.4.2 Meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 02 Metro Selatan melalui pendekatan kontekstual.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi siswa

Dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas IV SDN 02 Metro Selatan melalui pendekatan kontekstual.

1.5.2 Bagi guru

Bagi guru, memperluas wawasan dan pengetahuan guru di sekolah dasar mengenai pendekatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

1.5.3 Bagi sekolah

Meningkatnya kualitas pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Dengan menggunakan pengalaman belajar yang baru melalui pendekatan kontekstual sebagai salah satu inovasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.

1.5.4 Bagi peneliti

Dapat meningkatkan kompetensi paedagogik pada diri peneliti, sekaligus memberikan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.